
Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Nelayan di Desa Gangga Dua, Kec. Likupang Barat, Kab. Minahasa Utara

Megawati Timbangnusa¹, Hamdi Gugule^{2*}, Yoseph D. A. Santie³
^{1,2,3}Universitas Negeri Manado

Article Received: 17 Juni 2022; Accepted: 18 September 2022; Published: 31 Desember 2022

ABSTRACT

The uncertainty of income earned by the head of the family as a fisherman encourages members of the fisherman's housewives to work in order to meet the needs of the family. The purpose of this research was to find out the role of women in improving the economy of fishing families in Gangga Dua Village and also to find out what obstacles women face in improving the economy of fishing families. The results of this study indicate that the role of women in improving the economy of fishing families is that taking care of the household is a top priority, accompanying husbands, caring for children and helping husbands work even though only running a small shop business can help increase the family's economic income. In carrying out this role, they are not spared from the obstacles they face, the obstacles faced by women in increasing the economic income of fishing families are constraints in terms of capital for the business being run. Due to the condition of the stalls which are only in the village and the buyers who only come from the village, they do not get much profit.

Keywords: housewives, fisherman family economy.

ABSTRAK

Ketidakpastian pendapatan yang diperoleh oleh kepala keluarga sebagai seorang nelayan mendorong anggota ibu rumah tangga nelayan untuk bekerja agar memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga nelayan di Desa Gangga Dua dan juga untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga nelayan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga nelayan mengurus rumah tangga merupakan prioritas utama, mendampingi suami, mengurus anak serta membantu suami bekerja walaupun hanya menjalankan usaha warung kecil dapat membantu menambah pendapatan ekonomi keluarga. Dalam menjalankan peran tersebut tidak luput dari kendala yang mereka hadapi, kendala yang dihadapi perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga nelayan yakni kendala dalam soal modal untuk usaha yang dijalankan. Karena kondisi warung yang hanya berada di dalam kampung serta pembeli yang hanya berasal kampung itu menyebabkan mereka tidak mendapatkan keuntungan banyak.

Kata Kunci: ibu rumah tangga, ekonomi keluarga nelayan.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Di dalam sebuah keluarga perempuan memiliki tanggung jawab pada ranah domestik karena ia bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Kaum laki-laki memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah bagi keluarga. Keadaan ini pada akhirnya

memposisikan kaum perempuan di bawah kaum laki-laki di dalam sebuah keluarga. Namun seorang ibu dalam keluarga memiliki wewenang penuh dalam melakukan segala perbuatan dan tindakan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Terlebih sang suami memiliki pekerjaan yang penghasilannya kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka sang istri akan membantu untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan keluarga.

Keluarga merupakan dua individu yang membentuk kelompok kecil melalui ikatan perkawinan yang sah dan mengharapkan adanya keturunan serta melakukan pemenuhan-pemenuhan kebutuhan hidup. Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yaitu fungsi yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain. Sedangkan fungsi-fungsi lain atau fungsi sosial relatif lebih mudah berubah atau mengalami perubahan. Masyarakat nelayan di Desa Gangga Dua Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara merupakan salah satu daerah pemukiman nelayan yang perlu diperhatikan, dimana mata pencaharian penduduknya sebagian adalah sebagai nelayan. Pada umumnya, masyarakat nelayan di Desa Gangga sangat minim pengetahuan, pendidikan, dan perkonomian. Para nelayan tersebut tentunya sangat membutuhkan modal untuk membeli peralatan melautnya.

Sebagian besar nelayan di Desa Gangga Dua yang memiliki tingkat ekonomi sangat rendah sehingga mereka ikut bekerja melaut bersama nelayan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dan hasil tangkapan nelayan tersebut akan di jual ke desa lain yang lumayan jauh dari Desa Gangga untuk kebutuhan ekonomi. Nelayan di Desa Gangga Dua sangat tidak menentu dalam memperoleh penghasilan melautnya. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan alam dan cuaca yang terjadi pada saat melaut. Ketika musim ikan, maka hasil tangkapan laut yang diperoleh nelayan akan banyak. Tetapi sebaliknya jika bukan pada saat musim ikan, maka hasil tangkapan laut sangat sedikit bahkan nelayan bisa tidak mendapatkan hasil tangkapan sama sekali. Fenomena seperti inilah yang terjadi pada nelayan di Desa Gangga Dua Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut perannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja, membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga. Hal ini juga di perparah dengan hadirnya covid 19 hingga menimbulkan kemerosotan ekonomin diseluruh pelosok tanah air, tak terkecuali juga dialami oleh masyarakat Tondano yang memiliki mata pencaharian sebagai pedangan di pasar akibat adanya pembatasan operasional pasar (Sidik, Hasrin and Fathimah, 2020). Sekarang ini kaum wanita tidak saja berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda, ibu merupakan sosok yang penting dalam keluarga. Hal ini juga pernah dijelaskan oleh Sangputri Sidik dkk dalam tulisannya, bahwa peran ibu sangatlah penting dalam mendukung dan menajaga keluarga, untuk itu dalam tulisannya dia

memberikan intervensi ke pada ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan pengetahuannya dalam menggunakan media sosial guna meningkatkan hasil penjualan home industri (Sidik, Fathimah and Hasrin, 2022). Kenapa begitu? karena lazimnya seluruh kebutuhan dan pemeliharaan rumah tangga diatur oleh seorang ibu, sementara bapak bertanggung jawab bekerja untuk mencari nafkah. Dengan demikian berikut akan dijelaskan bagaimana peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga nelayan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk mengetahui peran seorang istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Seperti yang telah dikemukakan oleh Creswell (2016) “pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Sumber data penelitian ini menggunakan Sumber Data Primer. Data primer dimaksudkan dalam penelitian ini adalah yang diperoleh di lapangan bersumber dari informasi yang dianggap relevan dijadikan informan yaitu ibu rumah tangga di Desa Gangga Dua Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara untuk memberikan keterangan terkait mengenai penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena pada langkah ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengolahan dan analisis data merupakan salah satu langkah yang penting dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara menyusun, mengkategorikan, serta, mencari kaitan sisi baik sebelum maupun setelah dilakukan berbagai macam penelitian di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan berupa hasil wawancara akan dicatat kembali dengan di dukung hasil observasi dan studi dokumentasi agar data yang diperoleh bisa lebih mendetail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Ibu dalam Rumah Tangga

Seorang ibu rumah tangga bertugas sebagai pemelihara rumah tangga, pengatur dan juga berusaha dengan sepenuh hati agar keluarga menjadi tentram dan sejahtera sertapun dapat hidup berdampingan dengan masyarakat ramai. Sebagai seorang ibu, perempuan harus dapat menciptakan suasana persahabatan serta kekeluargaan dengan keluarga lainnya dalam lingkungan yang ditinggali. Sebagai pendamping suami, seorang ibu rumah tangga dapat diartikan bahwa keluarga itu akan berdiri kuat jika diantara perempuan sebagai ibu rumah tangga dan bapak dalam rumah tangga tersebut ada dalam keadaan yang seimbang, selaras dan juga serasi. Ibu mempunyai peran yang sangat penting didalam rumah tangga terutama dalam tugas membimbing dan mendidik anak-anak.

Peran seorang istri dalam rumah tangga meliputi kegiatan yang dimulai dari memasak, mencuci, menyapu, membersihkan rumah, mengurus anak dan juga suaminya, tak lupa juga

mengingatkan anggota keluarganya untuk melaksanakan kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peran ini sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian kesejahteraan keluarga. Sebelum melakukan aktivitas dalam bidang ekonomi, ibu rumah tangga telah menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya terlebih dahulu. Tugas yang dilakukan yaitu berkaitan dengan menyiapkan makanan dan minum untuk anggota keluarga, mengurus semua kebutuhan dan keperluan suami. Selain itu juga, ibu rumah tangga bertugas mengasuh, mendidik, menjaga dan mengarahkan anak-anaknya terutama bagi yang belum dewasa. Setelah semua pekerjaan rumah tangga selesai, para ibu bekerja untuk mencari nafkah tambahan dan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun disibukkan dengan rutinitas pekerjaan, seorang ibu tidak pernah melupakan tugas dan juga kewajibannya. Mengurus rumah tangga selalu menjadi prioritas utama yang dikerjakan setiap harinya.

Membuka Usaha Warung Kecil

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar dari perempuan kampung nelayan yang ada di Desa Gangga Dua mempunyai usaha sampingan dalam menunjang penghasilan suami mereka yang tidak menentu. Usaha sampingan yang ada merupakan upaya mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, usaha sampingan yang dilakukan adalah membuka usaha warung kecil di rumah. Membuka usaha warung kecil tidak begitu menyita waktu dan tugas serta tanggung jawab mereka sebagai seorang ibu rumah tangga, sebab pekerjaan tersebut dilakukan dirumah saja. Selain mendapatkan penghasilan serta membantu suami dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga tidak mengesampingkan tugas serta tanggung jawab mereka sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga yang baik.

Kendala Yang Dihadapi Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

Didalam pekerjaan perempuan atau seorang istri nelayan yang membuka warung kecil di rumah, bukan berarti beberapa pekerjaan tersebut tidak memiliki kendala pada saat mereka melakukan pekerjaan tersebut. Kendala itu dirasakan oleh ibu-ibu Desa Gangga Dua yang menjalankan usaha warung kecil. Meskipun warung hanya berada di rumah, bukan berarti mereka tidak memiliki kendala. Kendala yang dialami adalah terbenturnya modal usaha dikarenakan usaha yang dijalankan berada dalam kampung. Karena kondisi warung yang berada dalam kampung, konsumen yang membeli juga sudah pasti hanya warga kampung Desa Gangga Dua. Jika bahan dagangan habis disaat tidak memiliki modal, terpaksa harus mencari pinjaman agar bisa kembali membeli bahan dagangan.

Meskipun hanya membuka usaha warung dirumah, akan tetapi pekerjaan tersebut pun tak luput dari kendala yang harus dihadapi oleh mereka. Lokasi warung yang berada di dalam kampung serta hanya pembeli yang berasal dari kampung sekitar saja menyebabkan mereka tidak mendapatkan banyak keuntungan, tetapi juga mengalami kesusahan ketika bahan dagangan yang mereka miliki telah habis. Hal ini memaksa mereka untuk mencari pinjaman uang, sehingga mereka dapat mengisi kembali bahan dagangan atau keperluan untuk warung mereka.

Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut Hermawan (2006), nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi

daya. Kelompok masyarakat nelayan pada umumnya tinggal dipesisir pantai dekat dengan kegiatannya. Secara sosiologis karakteristik masyarakat nelayan berbeda dengan masyarakat petani dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan lahan. Nelayan sangat tergantung dengan kondisi alam dengan tingkat resiko pekerjaan yang tidak dapat diprediksi. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah tempat. Selain itu, risiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya (Sebenan, 2007).

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status (Sumardi , 2001: 21). Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat gotong-royong dan kekeluargaan. Kehidupan sosial masyarakat Desa Gangga Dua terdiri dari interaksi, nilai sosial, dan tingkat pendidikan, sedangkan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat Desa Gangga Dua ini terdiri dari kepemilikan rumah tempat tinggal, luas tanah garapan atau tanah yang dimiliki.

Konsep kondisi ekonomi masyarakat menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (2001: 21) keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan mentapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Menurutnyapun ada ciri-ciri keadaan sosial ekonomi yaitu: Lebih berpendidikan; Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan; Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar; Mempunyai ladang luas; Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk; Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit; dan Pekerjaan lebih spesifik.

Aspek ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya (Mubyanto: 2001). Musim penangkapan ikan, tidak berlangsung sepanjang waktu, tergantung pada angin, cuaca, gelombang, dan arus air laut. Adanya perubahan iklim akan berpengaruh terhadap dinamika perairan laut seperti berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku atau pola migrasi ikan tangkapan serta prioritas penangkapan ikan.

Selain itu rendahnya teknologi penangkapan yang dimiliki nelayan serta masih banyaknya nelayan yang belum memiliki peralatan tangkap, semakin memojokkan nelayan dalam kondisi ekonomi yang lemah. Nelayan yang miskin dalam tingkat pendidikan umumnya belum banyak tersentuh teknologi modern, tingkat pendidikan nelayan berbanding lurus dengan teknologi yang dapat dihasilkan oleh para nelayan, sehingga tingkat produktivitas hasil tangkapan juga sangat rendah. Bagi kebanyakan nelayan, pendidikan tidaklah memiliki peranan yang berarti bagi profesi mereka. Dalam aktivitasnya sebagai nelayan mereka hanya butuh pengalaman dalam kegiatan melautnya. Pekerjaan sebagai nelayan pada umumnya hanya menggunakan otot atau tenaga.

Pendapatan nelayan hasil melaut akan selalu habis dan tak bersisa akibat pengeluaran rutin yang dilakukan rumah tangga nelayan. Kebutuhan terhadap pangan sehari-hari tentu bukan sesuatu yang sepele, kebutuhan terhadap makanan adalah hal utama yang harus dipenuhi yang kemudian diikuti dengan kebutuhan anak sekolah dan kebutuhan sosial lainnya. Meski mereka sudah bekerja keras, namun kebutuhan terkadang tidak mampu ditutupi terutama dalam kebutuhan anak-anak yang bersifat segera seperti makan dan kebutuhan sekolah. Faktor lain yang membuat nelayan tidak bisa memenuhi kebutuhan pada saat ombak besar, angin kencang, hujan, sakit serta peralatan atau pendukung melaut rusak. Dan jika mereka memaksakan diri untuk melaut maka itu akan mengancam keselamatan mereka sendiri. Selain itu, terkadang kegiatan sosial didalam masyarakat juga tidak bisa ditinggalkan seperti acara pesta keluarga atau ada yang terkena musibah akan membuat nelayan tidak bisa berangkat melaut, otomatis para nelayan tersebut tidak mendapatkan pendapatan pada hari itu. Nelayan juga mempunyai pengeluaran yang bersifat tidak segera dan bukan makanan. Terhitung dari pengeluaran perumahan seperti listrik, gas elpiji, sabun cuci, sabun mandi, tv, transportasi dan lain sebagainya. Terkadang juga nelayan mengupayakan agar bisa membeli barang-barang lainnya yang mereka anggap dapat menjadi pertahanan saat musim ombak.

Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan

Di era globalisasi yang sudah semakin maju ini dalam memenuhi kebutuhan hidup bukan hanya kebutuhan primer saja yang harus dipenuhi, tapi kebutuhan sekunder dan tersier pun sekarang sudah menjadi kebutuhan hidup utama yang harus dipenuhi. Harga kebutuhan hidup pun semakin hari semakin mahal, hal tersebut membuat kita harus semakin giat dalam mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, terutama kebutuhan keluarga saat ini tidak sedikit istri yang bekerja untuk membantu suaminya mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga.

Zaman dahulu seorang istri hanya bertugas sebagai ibu rumah tangga, namun di zaman yang modern ini dengan adanya emansipasi wanita serta kesetaraan gender maka mindset tersebut telah berubah bahwa seorang istri pun berhak untuk bekerja seperti layaknya seorang suami. Dengan begitu, bisa saja dalam satu keluarga suami dan istri keduanya bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu kewajiban dari seorang istri adalah mengurus anak. Keinginan seorang istri untuk bekerja dapat mempengaruhi peran dan status dalam keluarga. Jika seorang istri bekerja, maka ia harus bisa membagi waktu antara perannya sebagai wanita karier dan sebagai ibu. Karena dalam perkembangannya seorang anak, peran ibu menjadi sangat penting. Jika seorang anak tidak mendapatkan peran ibu dalam proses berkembangnya maka dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya akan terhambat.

Ibu sebagai orang yang sangat penting dalam rumah tangga. Ibu yang merawat anak-anaknya, menyediakan makanan untuk anggota keluarganya dan terkadang bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Peran ibu merupakan tingkah laku yang dilakukan seorang ibu terhadap keluarganya untuk merawat suami dan anak-anaknya (Santoso, 2009). Peran ibu adalah mendidik, mengasuh atau merawat dan memberikan kasih sayang dan diharapkan dapat ditiru oleh anaknya.

Ada tiga kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar anak mengalami proses tumbuh kembang yang optimal, yaitu: Kebutuhan fisik, dapat dipenuhi apabila anak mengkonsumsi makanan sesuai dengan kebutuhan umurnya, pemantauan tumbuh kembang, pemeriksaan

kesehatan, pengobatan, rehabilitasi, imunisasi, pakaian, pemukiman yang sehat dan lain-lain; Kebutuhan emosional, meliputi segala hubungan erat, hangat dan menimbulkan rasa aman serta percaya diri sebagai dasar bagi perkembangan selanjutnya; Kebutuhan stimulasi atau pendidikan, meliputi segala aktivitas yang dilakukan mempengaruhi proses berpikir, berbahasa, sosialisasi dan kemandirian seorang anak (Hurlock, 1978: 257).

Tidak terpenuhinya kebutuhan dasar dari seorang anak karena kurangnya interaksi dan perhatian dari orang tua terutama ibu yang berperan sebagai pengasuh dan pendidik anak. Selain itu hal yang nantinya juga terjadi apabila tidak terpenuhi kebutuhan dasar adalah anak akan menjadi terlantar. Jika ingin seorang anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal maka seorang ibu harus memenuhi kebutuhan dasar yang ada. Seorang ibu yang bekerja artinya harus melakukan peran ganda yaitu sebagai seorang perempuan yang bekerja membantu menambah penghasilan suami dan juga sebagai seorang ibu yang bertanggung jawab atas anaknya.

Kebutuhan mempunyai arti sesuatu yang harus dipenuhi. Istilah “sesuatu” ini dapat berwujud keinginan, kehendak, harapan dan keadaan. Kebutuhan-kebutuhan dasar anak meliputi asuh, asih dan asah.

Kebutuhan Fisik-Biologis (Asuh)

Kebutuhan sandang, pangan, papan seperti: 1) Nutrisi: sejak anak di dalam rahim, ibu perlu memberikan nutrisi seimbang melalui konsumsi makanan yang bergizi. Air Susu Ibu (ASI). Nutrisi yang paling lengkap dan seimbang bagi bayi (terutama pada 6 bulan pertama atau ASI Eksklusif). Menu seimbang yaitu protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral dan air. 2) Imunisasi: anak perlu diberikan imunisasi dasar lengkap agar terlindung dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. 3) Kebersihan: meliputi kebersihan makanan, minuman, udara, pakaian, rumah, sekolah, tempat bermain dan transportasi. 4) Bermain, aktivitas fisik, tidur (anak perlu bermain, melakukan aktivitas fisik dan tidur karena hal ini bermanfaat untuk merangsang hormon pertumbuhan, nafsu makan, merangsang metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein. Merangsang pertumbuhan otot dan tulang dan juga merangsang perkembangan anak. 5) Pelayanan kesehatan: anak perlu diperiksa secara teratur. Contoh pelayanan kesehatan yang teratur pada anak. Balita adalah: anak ditimbang minimal 8 kali setahun, dilakukan SDIDTK minimal 2 kali setahun dan diberikan kapsul Vitamin A dosis tinggi 2 kali setahun yaitu setiap bulan Februari dan Agustus. Adapun tujuan dari pemantauan yang teratur untuk: mendeteksi secara dini dan menanggulangi bila ada penyakit dan gangguan tumbuh-kembang, mencegah penyakit, memantau pertumbuhan dan perkembangan anak

Kebutuhan kasih sayang dan emosi (ASIH)

Pada tahun-tahun pertama kehidupan, hubungan erat, mesra dan selaras antara ibu/pengganti ibudengan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental, maupun psikologi. Ini diwujudkan dengan kontak fisik (kulit/mata) dan psikis sedini mungkin, misalnya dengan menyusui bayi secepat mungkin segera setelah lahir. Kekurangan kasih sayang seorang ibu pada tahun-tahun pertama kehidupan mempunyai dampak negatif pada tumbuh kembang anak baik fisik, mental maupun sosial emosi, yang disebut “Sinrom Deprivasi Maternal”. Kasih sayang dari orang tua akan menciptakan ikatan yang erat dan kepercayaan dasar. Pada tahun-tahun pertama kehidupannya (usia dini) bahkan

sejak anak masih di dalam kandungan, anak mutlak memerlukan ikatan yang menciptakan rasa aman dan nyaman. Oleh karena itu di upayakan untuk: Anak merasa dilindungi, Memperhatikan minat, keinginan dan pendapatnya, Memberi contoh, tidak memaksa, Membantu, mendorong/memotivasi menghargai pendapat dari anak, Mendidik dengan penuh kegembiraan melalui kegiatan bermain, elakukan koreksi dengan kegembiraan dan kasih sayang (bukan ancaman/hukuman).

Kebutuhan Stimulasi (ASAH)

Untuk memperoleh perkembangan yang optimal, anak perlu “diasah” melalui kegiatan stimulasi dini untuk mengembangkan sedini mungkin kemampuan sensorik, motorik, emosi-sosial, bicara, kognitif, kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, moral dan spritual. Dasar yang diperlukan dalam stimulasi dini, yaitu: Milyaran sel otak dibentuk sejak anak di dalam kandungan dan belum ada hubungan antar sel otak (sinaps); Orang tua perlu merangsang hubungan antar sel-sel otak; Bila ada rangsangan akan terbentuk hubungan-hubungan baru (sinaps); Semakin sering di rangsang akan makin kuat hubungan antar sel-sel otak; Semakin banyak variasi maka hubungan antar sel-sel otak semakin kompleks/luas; Merangsang otak kiri dan kanan secara seimbang untuk mengembangkan multiple; Inteligen dan kecerdasan yang lebih luas dan tinggi; Stimulasi mental secara dini akan mengembangkan mental psikosial anak seperti, kecerdasan, budi luhru, moral, agama dan etika, kepribadaian, ketrampilan berbahasa, kemandirian, kretaitvitas, produktifitas dan seterusnya.

Faktor Yang Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup sritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa, memiliki hubungan yang serasi , selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Pernyataan dari Mongid (1955: 10), bahwa kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik meteriil, mental spritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Kesejahteraan keluarga banyak dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal dan unsur manajemen keluarga. Faktor internal keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan meliputi, pendapatan, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, umur, kepemilikan ase dan tabungan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan adalah kemudahan akses faninsial pada lembaga keuangan, akses bantuan pemerintah, kemudahan akses dalam kredit barang/peralatan dan lokasi tempat tinggal. Sementara itu, unsur manajemen sumber daya keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan adalah perencanaan, pembagian tugas dan pengontrolan kegiatan.

Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna

memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari. Menurut Poerwadaminto (2002: 228) pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha.

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan, menurut Walter A. Friedlander yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dibagi kepada bidang-bidang antaranya.

- 1) Bidang yang terkait dengan sistem penyampaian layanan (layanan yang ditawarkan oleh lembaga pemerintah baik ditingkat pusat, provinsi maupun lokal).
- 2) Bidang yang terkait dengan pendidikan; Adapun menurut Charles Zastrow keterampilan juga mempunyai kaitan dalam hal kesejahteraan sosial. Sedangkan menurut Mulyadi, S adanya akses terhadap modal merupakan salah satu faktor yang dapat mengatasi kemiskinan yang berarti dapat meningkatkan kesejahteraan.

a. Pendidikan

Nelayan yang miskin umumnya belum banyak tersentuh teknologi modern, kualitas sumber daya rendah dan tingkat produktivitas hasil tangkapannya juga sangat rendah. Tingkat pendidikan nelayan berbanding lurus dengan teknologi yang dapat dihasilkan oleh para nelayan. Dalam hal ini teknologi dibidang penangkapan dan pengawetan ikan. Selama ini nelayan hanya menggunakan cara yang tradisional untuk mengawetkan ikan. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan penguasaan nelayan terhadap teknologi.

Dalam rangka pengembangan diri dibutuhkan pendidikan dan pelatihan agar setiap manusia sebagai pekerja menjadi profesional dibidang tugasnya. Pendidikan dan pelatihan penting karena disadari bahwa pengembangan diri pribadi merupakan proses ulang individu. Pendidikan dan pelatihan merupakan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugasnya.

b. Keterampilan

Keterampilan dapat didefinisikan sebagai kemampuan, keahlian atau kemahiran yang diperoleh dari praktek dan pengetahuan. Salah satu faktor untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah direncanakan adalah keterampilan, keahlian atau kepandaian (skill) yang berpangkal kepada penyalagunaan daya pikiran.

c. Modal

Pada umumnya, untuk satu unit penangkap modal terdiri dari alat-alat penangkap, sampan penangkap, alat-alat pengelolaan atau pengawet di dalam kapal, dan alat-alat pengangkutan laut. Untuk mengatasi kesulitan modal, masyarakat nelayan disarankan untuk mengembangkan suatu mekanisme tersendiri, yaitu sistem modal bersama (capita sharing). Sistem ini memungkinkan terjadinya kerja sama diantara nelayan dalam pengadaan modal, juga menunjukkan terjadinya "pemeretaan resiko" karena kerugian besar yang dapat terjadi setiap saat, seperti perahu atau rusaknya alat tangkap, akan dapat ditanggung bersama.

Untuk mengembangkan usaha kecil masyarakat pesisir paling tidak ada lima pendekatan yaitu: Mendekatkan masyarakat dengan sumber modal pada penciptaan mekanisme pada diri sendiri; Penciptaan lapangan kerja alternatif sebagai sumber pendapatan lain bagi keluarga;

Mendekatkan masyarakat dengan sumber teknologi baru yang lebih berhasil dan berdaya guna; Mendekatkan masyarakat dengan pasar; Membangun solidaritas serta aksi kolektif ditengah masyarakat.

d. Dukungan Pemerintah

Pemerintah harus lebih mendekatkan diri kepada masyarakat nelayan karena kedudukannya sebagai abdi masyarakat sisa ketidakpercayaan masyarakat nelayan terhadap pemerintah masih tetap ada. Jika pemerintah tidak tanggap terhadap aspirasi masyarakat nelayan dan kesanjungan hubungan fungsional masih terus berjalan, niscaya kebijakan-kebijakan pembangunan kawasan dan masyarakat pesisir yang digagas pemerintah tidak akan bisa berjalan dengan baik, karena rendahnya dukungan masyarakat nelayan.

Dukungan pemerintah dan pihak lain sangat dibutuhkan karna kelemahan utama nelayan Indonesia dibanding nelayan bangsa lain adalah masalah pemanfaatan teknologi, akses informasi mengena titik-titik keberadaan ikan tidak dimiliki oleh nelayan, sehingga jumlah tangkapan nelayan selalu terbatas. Nelayan perlu dieduksi untuk mampu memahami sistem teknologi satelit atau GPS, setidaknya walaupun tidak mampu menggunakan teknologinya nelayan dibukakan akses informasi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penyebab para istri nelayan Desa Gangga Dua membuka usaha warung kecil yaitu untuk membantu perekonomian keluarga yang mana penghasilan suami mereka dari hasil menangkap ikan tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Walaupun ada sebagian dari para istri tersebut yang suaminya mempunyai penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka, tetapi mereka tetap mau membuka usaha warung tersebut. Hal ini juga diakibatkan oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Gangga Dua masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat Desa Gangga Dua yang mayoritas sebagai nelayan. Kehidupan nelayan secara aspek ekonomi masih jauh dari kelayakan yang diharapkan. Hal ini faktor dari sistem bagi hasil dari jenis, jenis nelayan yang mereka emban. Sekilas pembagian tersebut terlihat adil, namun pada kenyataannya banyak ketimpangan yang melingkupi pengasilan mereka sehingga hasil tangkap sehari juga cukup hanya untuk sehari.

REFERENSI

- Creswell, Jhon W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gillin dan Leibo. (1986). *Sosiologi Pedesaan: Desa Kita Sebua Potret Perubahan dalam Kesenambungan; Mencari Suatu Strategi Pembangunan; Masyarakat/ Desa Berpradigma Ganda*. Jakarta: Andi Offest. hlm 165-167.
- Haryanto dan Eko Sujamitko. (2012). *Kamus Sosiologi*. Aksara Sinergi Media Surakarta.



Irwan dan Indraddin. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*. Deepublish.

Koentjaraningrat, dkk. (2009). *Mayarakat Terasing di Indonesia*. Gramedia.

Kurniawan, Faizal. (2020). *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis*. G4 Publishing.

Satria, Arif. (2015). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sayogyo. P. (1983). *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Rajawali. Jakarta.

Sidik, S., Fathimah, S. and Hasrin, A. (2022) 'Pengenalan Dan Pelatihan Media Sosial Kepada Pelaku Home Industri Sebagai Strategi Pemasaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Bailang Kota Manado', *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), pp. 82–85. doi: 10.31004/cdj.v3i1.3396.

Sidik, S., Hasrin, A. and Fathimah, S. (2020) 'Analisis Dampak Kebijakan Pembatasan Waktu Operasional Pasar Di Kabupaten Minahasa Akibat Penanggulangan Covid-19', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3). doi: 10.36312/jisip.v4i3.1160.

Sumardi. (1982). *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: CV Rajawali Citra Press.